

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Esensi pemberdayaan merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa tujuan kemerdekaan dimaksudkan untuk memajukan kesejahteraan bersama. Jumlah kemiskinan yang ekstrem dan ketimpangan ekonomi yang berlebihan adalah dua masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Jika masalah tersebut tidak bisa diatasi dengan baik maka akan terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang ada saat ini adalah sebagian masyarakat yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak karena belum mendapatkan pelayanan sosial, sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam pelaksanaan fungsi sosial dan tidak dapat memenuhi mereka untuk kehidupan yang layak dan bermartabat. Oleh karena itu, upaya penguatan ekonomi lokal perlu dilakukan karena dengan demikian diharapkan masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan kerukunan dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bersama, tingkat bantuan sosial semakin mengkhawatirkan, tingkat pengangguran di masyarakat masih cukup tinggi target dari Presiden RI Ir. H. Joko Widodo menargetkan sekitar 7,5% untuk tingkat kemiskinan dan 5,3% jumlah pengangguran yang di lansir oleh CNBC Indonesia. Kemudian pendidikan yang minim dan keterampilan yang terbatas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kesejahteraan

yang diindikasikan oleh kemiskinan menjadi dampak negatif dalam pembangunan. Masalah kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan bersama dan terkoordinasi dari semua pihak. Kemiskinan biasanya merupakan kondisi di mana tingkat pendapatan seseorang atau sekelompok orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. (Sunartiningsih, 2004)

Masalah ekonomi masyarakat itu adalah salah satu masalah terpenting terkait dengan pengembangan masyarakat, akibat kurangnya pengorganisasian masyarakat dalam suatu program yang mengarah pada penggunaan sumber daya ekonomi yang paling efisien. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberdayaan untuk penguatan ekonomi masyarakat secara produktif.

Pemberdayaan membawa hasil yang menjadikan masyarakat mandiri melalui realisasi kemampuan potensi yang dimilikinya, artinya masyarakat mempunyai kesempatan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari empat perspektif yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan infrastruktur, produksi dan pemasaran. Dengan demikian, kesejahteraan sosial dan ekonomi dapat tercapai.

Pembangunan yang dilakukan pemerintah terus menerus bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan yang dilakukan oleh negara tidak hanya pembangunan infrastruktur, tetapi juga pembangunan ekonomi masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi masyarakat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, terutama bagi masyarakat ekonomi

menengah ke bawah. Salah satu upaya pemerintah untuk membangun perekonomian adalah dengan mengajak masyarakat untuk menjadi pengusaha mandiri sehingga tidak hanya bergantung pada penghasilannya sebagai pegawai perusahaan. Upaya pemerintah untuk mengajak masyarakat menjadi pengusaha mandiri telah menimbulkan persaingan yang semakin ketat di masyarakat dan menuntut masyarakat memiliki keahlian khusus untuk memulai usaha baru dan menghasilkan pendapatan.

Kemandirian ekonomi diperlukan agar para pelaku ekonomi tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lain secara kompetitif Purwanti (2012, h. 14). Kemandirian wirausaha berarti sikap dan kondisi usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mempercayai kemampuannya sendiri (Sukirman, 2017, h. 121). Kemandirian menawarkan pengusaha kesempatan untuk menetapkan tujuan mereka sendiri dan membuat keputusan yang tepat untuk bisnis mereka. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri para pengusaha agar usaha yang mereka kembangkan dapat bersaing dan mencapai hasil pendapatan yang diharapkan.

Kondisi sosial ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan dapat mempengaruhi kesejahteraan. Penghasilan yang diterima setiap individu atau keluarga biasanya berasal dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi berarti kesejahteraan keluarga itu meningkat, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil berdampak terhadap kurang sejahteranya keluarga.

Keberadaan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu harus dibina dan dikembangkan secara kualitatif, agar senantiasa menjadi keluarga yang sejahtera dan menjadi sumber daya manusia yang berdaya guna pembangunan nasional. Kemudian peran dari ibu rumah tangga juga sangat berpengaruh untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarganya. Berbagai upaya diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan kualitas keluarga, meliputi aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, ketahanan keluarga dan pelayanan keluarga. Pelaksanaan pembangunan keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga sedemikian rupa sehingga dalam terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik. (Menurut UU No. 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera).

Untuk mewujudkan perekonomian yang kuat, usaha mikro harus diperkuat lagi agar dapat menjadi usaha menengah yang dapat berkembang. Untuk itu usaha mikro diharapkan dapat menjadi usaha yang terbukti, unggul dan mandiri. Sehingga peran usaha mikro dalam membawa sektor perekonomian akan semakin meningkat. Munculnya usaha mikro seharusnya memberikan kontribusi yang cukup baik dalam upaya mengatasi masalah seperti tingginya angka kemiskinan, tingginya angka pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek buruknya.

Menurut (Partomo & Soejoedono, 2004) peran usaha mikro yang dikaitkan dengan pemerintah harus mampu menurunkan angka pengangguran yang terus

bertambah dari tahun ke tahun, mengatasi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu, dan pemerataan pendapatan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat terbatas, khususnya di bidang keuangan.

Namun, sebagian besar masalah usaha mikro itu seperti masalah pada modal atau keuangan. Permodalan merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan usaha, sedangkan perkembangan permodalan pengusaha mandiri masih relatif lambat sehingga sering kali membutuhkan bantuan baik dari pemerintah maupun pengusaha besar.

Human Initiative merupakan salah satu organisasi kemanusiaan yang menyediakan bantuan modal usaha mandiri masyarakat melalui program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM). Program KUMM adalah program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu keluarga dengan cara membentuk beberapa unit usaha yang nantinya akan dikelola oleh masing-masing anggota keluarga, sehingga dapat menciptakan *multi income* untuk keluarga tersebut.

Kemudian unit usaha yang dilakukan oleh anggota Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) ini yaitu membuat dan menjual produk kuliner dan oleh-oleh khas Desa Sirnajaya seperti hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Onah sebagai ketua kelompok program KUMM ini:

Program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) ini yaitu usaha yang dilakukan para ibu rumah tangga di kampung Kebon Danas, Desa Sirnajaya dengan membuat serta menjual produk kuliner dan oleh-oleh khas Desa Sirnajaya itu. Kemudian produk yang dihasilkan seperti produk singkong kedas, pisang kedas, pisang keras, sang jaya (keripik pisang), kulit lumpia pedas (Kedas). Selain

itu karena di bulan Ramadhan ini kami mengeluarkan produk baru seperti nastar, castangel, putri salju dll. untuk camilan lebaran nanti. Penjualan produk ini masih nitip barang ke toko atau warung dekat kawasan wisata di desa ini. Para ibu di sini juga dibina dalam hal produksi, pengemasan, pemasaran sehingga produk yang dihasilkan layak jual hingga ke luar daerah. (hasil wawancara dengan Ibu Oneh sebagai Ketua Kelompok, tanggal 8 Februari 2023).

Kehadiran organisasi *Human Initiative* ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang diterapkan di tingkat individu, keluarga dan lingkungan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas kesejahteraan dari penerima manfaat program ini. Pendekatan terhadap program pemberdayaan melalui proses pendampingan masyarakat, sehingga mereka dapat mengorganisir segala cara untuk menyelesaikan masalah mereka.

Adapun tujuan dari program KUMM adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha produktif dengan menghubungkan mereka ke dalam kelompok melalui pendampingan yang intensif, pelatihan dan penyuluhan serta diberikan modal kepada kelompok orang yang menyatukan diri dengan kegiatan sektor sosial dan ekonomi berdasarkan prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup setiap anggota dalam kerangka kepentingan bersama seperti usaha mikro. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA MANDIRI MASYARAKAT (KUMM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (Studi Deskriptif di *Human Initiative*)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: penelitian atas masalah tersebut dilakukan dengan latar belakang masalah yang ingin dicarikan solusinya sebagai seorang pemberdaya. Masalah yang dibahas adalah dampak program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga untuk memberdayakan masyarakat terhadap modal usaha agar masyarakat berdaya, kreatif dan inovatif dalam dunia usaha.

Sesuai dengan identifikasi permasalahan itu, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa program pemberdayaan Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana implementasi program pemberdayaan Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana hasil dari program pemberdayaan Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga
2. Untuk menganalisis implementasi program pemberdayaan Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga

3. Untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menambah wawasan keilmuan pada disiplin ilmu khususnya pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, dan menjadi prasyarat yang harus dipenuhi pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan bahan referensi mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) serta memberi dorongan terhadap penelitian yang mendalam mengenai tema ini.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai Persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Sedangkan bagi *Human Initiative* untuk memberikan data yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan, untuk memberikan masukan dan meningkatkan pemberdayaan yang dilakukan pada program KUMM, kemudian memberikan indikator tentang pencapaian pemberdayaan yang lebih baik. Dan diharapkan menjadi acuan atau panduan dalam memberikan sosialisasi tentang pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di lapangan serta memberikan perbandingan dan dasar bagi peneliti lain tentang memberdayakan usaha mandiri masyarakat oleh ibu-ibu kelompok program dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

E. Hasil Penelitian Relevan

Pertama, skripsi ditulis oleh Jelita Dwi Nissa Lestari, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi Kesejahteraan Sosial pada tahun 2020 dengan judul “STRATEGI PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) OLEH RUMAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PONDOK BENDA PAMULANG” penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menghasilkan beberapa pencapaian saat program dilaksanakan beberapa di antaranya adalah peserta Kelompok Usaha Bersama atau biasa disebut **KUBE** dapat mempelajari *soft skill* salah satunya adalah *public speaking* dan mereka para peserta juga mendapatkan keahlian *direct selling* (penjualan langsung). Program **KUBE** ini tepat sasaran dan

dilakukannya *controlling* atau pengawasan agar dana yang disalurkan tidak disalahgunakan. (J. D. N. Lestari, 2020)

Kedua, skripsi ditulis oleh Fendi Irawan, Universitas Jember, Program Studi Ilmu Pendidikan pada tahun 2018 dengan judul “PERAN KELOMPOK USAHA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMINJAMAN MODAL USAHA PADA KELOMPOK USAHA MANDIRI DI DUSUN SOBO DESA WONOSOBO” pada penelitian ini dilakukan penanaman atau penyaluran modal kepada peserta atau anggota Kelompok Usaha Mandiri yang biasa disebut dengan KUMM. Akan tetapi karena kurangnya pengawasan atau *controlling* penanaman modal ini kurang efektif. Hal ini bisa di jadikan evaluasi kepada beberapa Lembaga yang melakukan program serupa. (Irawan, 2018)

Ketiga, skripsi ditulis oleh Nailiy Qiyadatul Ulya, Universitas Islam Indonesia, Program Studi Ekonomi Islam pada tahun 2017 dengan judul “DAMPAK PROGRAM KUMM (KELOMPOK USAHA MANDIRI MASYARAKAT) PKPU YOGYAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” pada penelitian ini yang dilaksanakan pada tahun 2017 lalu mendapatkan hasil bahwa KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat) memberikan dampak positif yang di mana dampak positif tersebut melalui permodalan dan beberapa peserta atau anggota dari KUMM ini dapat mengembangkan usahanya serta meningkatkan pendapatan dari usaha mereka bahkan ketika hari raya Idul Adha. (Ulya, 2017)

Keempat, skripsi ditulis oleh Imas Siti Nurpalah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada tahun 2021 dengan judul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) (Studi Deskriptif PKH di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut). Penelitian tersebut menghasilkan pencapaian pada anggota melalui program KUBE PKH yaitu peningkatan pendapatan keluarga yang sebelumnya tidak menentu, kesadaran akan kemandirian,

dan berkurangnya kesenjangan sosial. Namun faktor penghambatnya yaitu masalah internal seperti kecemburuan sosial dan ketidakseriusan dalam mengontrol Kube itu sendiri. (Nurpalah, 2021)

Secara umum, beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki sedikit persamaan yaitu membahas tentang program kelompok usaha masyarakat, namun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dan mengenai kelebihan penelitian ini yang membuat berbeda dengan penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program KUMM dalam meningkatkan ekonomi keluarga di *Human Initiative*. Serta proses pemberdayaan masyarakat serta hasil nyata apa saja yang didapatkan anggota kelompok setelah mengikuti program KUMM ini. Dan kemudian kekurangan dari penelitian sebelumnya akan dijadikan bahan evaluasi dalam penelitian ini.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2013:16) menjelaskan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menguatkan dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti keterampilan dan keunggulan bersaing) terhadap kelompok rentan dalam bermasyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah kemandirian, keberdayaan,

kesejahteraan masyarakat dan kemajuan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat tingkatan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu untuk keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain: pemberdayaan adalah masyarakat yang mandiri. Menurut (Suharto, 2006:76) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menyiapkan masyarakat sejalan dengan upaya menguatkan kelembagaan masyarakat agar dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan dalam batas keadilan sosial yang berkelanjutan. (Subejo, 2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial”.

Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi yakni sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu bagian penting dari setiap program untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengembangan sumber daya manusia untuk memperkuat perekonomian harus diperlakukan dengan serius. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan unsur yang paling mendasar dalam memperkuat ekonomi.
- b. Sumber daya alam. Sumber Daya alam ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pemberdayaan ekonomi karena dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sejak zaman dahulu, sumber daya alam telah dimanfaatkan mulai dari masa kehidupan nomaden hingga saat ini pada era industrialisasi.
- c. Permodalan. Permodalan adalah pemberian modal yang tidak menyebabkan ketergantungan bagi masyarakat dan dapat mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah menuju kemajuan.
- d. Prasarana produksi dan pemasaran. Ini merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan usaha. Jika hasil produksi tidak dipasarkan dengan baik, maka usaha tersebut tidak akan berhasil. Oleh karena itu, ketersediaan prasarana produksi dan pemasaran sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi,

sebagai langkah untuk mendukung terlaksananya pemberdayaan.
(Hutomo, 2000).

Menurut (Suharto, 2006:61) peran program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bantuan dana yang dapat diciptakan dari kegiatan sosial ekonomi harus menganut beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran (*acceptable*)
2. Dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*)
3. Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*)
4. Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat (*sustainable*)
5. Pengelola dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

2. Landasan Konseptual

a. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pengembangan pribadi setiap kelompok atau suku orang yang berbeda satu sama lain. Tidak hanya itu, masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup tinggal di daerah dengan batas yang tidak jelas, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, dihubungkan oleh harapan

dan kepentingan yang sama, keberadaannya terus berlanjut, dengan rasa identitas yang sama.

Menurut Durkheim dalam Soleman B. Taneko, (1984) bahwa masyarakat adalah realitas objektif, mandiri, bebas dari individu-individu yang menjadi anggotanya, masyarakat sebagai kumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur dalam waktu yang lama, mereka tahu bahwa mereka adalah suatu kesatuan dan mempunyai sistem kehidupan bersama. Masyarakat di sini merupakan masyarakat yang mempunyai harapan dan kepentingan bersama yaitu dalam meningkatkan taraf hidup mereka agar lebih sejahtera melalui program KUMM ini.

b. Ekonomi

Menurut (Maslow, 2012) ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang dapat memecahkan masalah kehidupan manusia dengan mengerahkan semua sumber daya ekonomi yang tersedia berdasarkan teori dan prinsip sistem ekonomi yang dianggap efektif dan fungsional.

Pada hakikatnya ekonomi merupakan kegiatan sosial, karena tidak seorang pun dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Orang harus bekerja sama satu sama lain. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti mencari nafkah, membeli, menjual, membeli, memproduksi dan mengonsumsi itu adalah semua kegiatan sosial. Masyarakat melakukan

kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu ekonomi adalah masalah kehidupan sosial setiap orang. Ekonomi berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat penerima bantuan modal usaha dari organisasi HI ini.

c. Keluarga

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan kebersamaan dan hubungan emosional serta kesadaran diri sebagai bagian dari keluarga menurut (Zakaria, 2017). Menurut Duval dan Logan dalam (Zakaria, 2017) mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang berdasarkan perkawinan, kelahiran, dan hubungan adopsi. Tujuannya adalah untuk menciptakan, melestarikan dan mempromosikan budaya pertumbuhan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi dan tidak harus oleh hubungan darah dan hukum, yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam saling ketergantungan dan terhubung secara emosional. Dan keluarga di sini yaitu masyarakat penerima bantuan modal usaha melalui program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM).

3. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi kemanusiaan HI yaitu melalui program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu keluarga dan taraf hidup mereka menjadi lebih sejahtera.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang benar. Data yang telah diperoleh tersebut disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

1. Lokasi penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan observasi di Human Initiative yang beralamat di Jl. Anggrek, Curug, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16453. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya objek permasalahan dan fenomena yang dapat diteliti dan tersedianya sumber data yang dibutuhkan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM).

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah perspektif untuk memahami persoalan terhadap dunia nyata. Paradigma tersebut berakar kuat pada sosialisasi pendukung dan praktis. Paradigma menunjukkan kepada mereka apa yang penting, valid dan masuk akal.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Paradigma ini didasarkan pada fenomena yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma positivisme menunjukkan bahwa sumber pengumpulan informasi disertakan dengan menggunakan akal sehat dan melakukan pengamatan.

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek tanpa mengabaikan untuk membuat interpretasi sendiri, dengan membuat kerangka konseptual. Artinya,

peneliti menegaskan tentang hal-hal subjektif dan pada saat yang sama memperhatikan realitas yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif ini untuk melihat fenomena dan realitas pada kehidupan masyarakat melalui program KUMM ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang tujuannya adalah memaparkan secara sistematis fakta-fakta atau sifat-sifat objek penelitian secara cermat dan objektif sesuai dengan keadaan pada saat penelitian langsung.

Penelitian deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat yang dikutip dari (Sadiah, 2015:19) dalam proses pengumpulan data penekanan lebih besar pada observasi luar ruangan dan suasana alam (*naturalistic setting*), dengan mengamati fenomena-fenomena, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian fenomena yang diamati.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kriteria data kualitatif adalah data yang jelas, kejadian nyata atau informasi faktual, tidak hanya data yang terlihat dan terucap, tetapi data yang mengandung arti dari apa yang dilihat dan dikatakan. Berbagai sumber data dan

teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang program pemberdayaan, data tentang implementasi program, data tentang hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat yang dilakukan di HI.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan data yang didapatkan langsung dari narasumber. Pengamatan dilakukan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan organisasi HI dan unsur masyarakat.

2) Data Sekunder

Sumber Data Sekunder, yaitu data yang tertata dalam bentuk dokumen-dokumen yang dikumpulkan langsung sebagai penunjang dari sumber pertama berupa buku-buku, jurnal, laporan, hasil penelitian orang lain (skripsi, tesis,

disertasi) yang berhubungan dengan penelitian ini, dan data-data dari pihak organisasi HI sendiri.

5. Informan dan Unit Analisis

Narasumber yang dipilih sebagai informan yang memiliki peran penting, memahami, dan terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh relevan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu *Project Manager* pemberdayaan HI, Masyarakat penerima program KUMM, Fasilitator program pemberdayaan HI, beberapa staf HI dll. Sedangkan unit analisis mengacu pada organisasi yang terkait yaitu HI dan pada dokumen data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. (Widoyoko, 2014:46). Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya suatu peristiwa. Observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengamati secara langsung fakta yang terdapat di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai Program Pemberdayaan yang ada di HI.

Kemudian peneliti juga akan melakukan observasi di lapangan bersama fasilitator program pemberdayaan HI yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan menjadi acuan penelitian yang sebenarnya.

b. Wawancara

Menurut Banister dkk. dalam (Basuki, 2006) wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan *Project Manager* program pemberdayaan HI, Masyarakat penerima program KUMM, Fasilitator program pemberdayaan HI, beberapa staf HI dll. untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat karena dapat dipercaya dan ahli dalam bidangnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen menggunakan bukti yang akurat dari

pencatatan sumber informasi khusus. Dokumentasi sebagai bukti dari penelitian ini berupa media gambar dan catatan hasil wawancara. Peneliti perlu mengumpulkan data kemudian memvalidasinya melalui observasi dan wawancara terhadap hasil dokumentasi lapangan yang memuat data. Dokumentasi di sini digunakan untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data. Dokumentasi ini dilakukan di tempat penelitian yaitu daerah sasaran HI.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, teknik penentuan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan Teknik Triangulasi, yaitu pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari beberapa informan yang terkait dengan penelitian. Triangulasi mempunyai tiga kategori, meliputi: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Berdasarkan ketiga kategori triangulasi tersebut, peneliti berencana akan menerapkan keabsahan data melalui pendekatan triangulasi sumber agar bisa diungkap dan dianalisis persoalan-persoalan dalam objek peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara langsung kondisi objektif di lapangan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman

dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan beberapa informan yang relevan, dan dokumentasi berupa gambar dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Semua data dikumpulkan dan disusun sepenuhnya tanpa pengurangan atau penambahan.

b. Reduksi Data

Peneliti melakukan langkah-langkah proses reduksi dengan memilih, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh di lapangan. Pemilihan, penyederhanaan dan klasifikasi data ini terus berlanjut dan data disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti. Data yang dihasilkan juga mengandung informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Mandiri masyarakat (KUMM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

c. Penyajian Data

Penyajian data dari hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi lapangan dan beberapa kajian pustaka. Selain itu, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang diurutkan sesuai dengan hasil penelitian. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian diseleksi untuk ditarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dengan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasinya. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ditarik setelah memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sedemikian rupa sehingga terlihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi HI melalui program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga.